

## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI MAN BINTAN**

DOI: <https://doi.org/10.47281/fas.v4i1.136>

**Khrisfison<sup>1</sup>, Desma Yulia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Indonesia

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah Negeri Bintan, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [khrisfison@gmail.com](mailto:khrisfison@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [desmayulia48@gmail.com](mailto:desmayulia48@gmail.com)

### **Abstract**

*Education as an effort made by parents in guiding, directing their children in the desired teaching and learning process. Education, like learning, is a lifelong process that usually takes place in an unlimited shared environment and context. This study aims to describe the flow of parents to students' learning interests. This type of research is quantitative research with a correlation descriptive approach. The study begins by describing the present situation and what is assumed to be a result of factors having already reacted previously. The population in this study is all class XI students of MAN Bintan. The sampling technique uses a saturated sampling technique. The sample in this study was class XI social studies students. This type of research was carried out using a research population consisting of all class XI students of MAN Bintan. The result of this study is that the influence of parental education on student learning motivation, so this research can be used as a foundation for parents and teachers in motivating the learning of grade XI students of MAN Bintan. The hypothesis proposed which reads there is an influence of parental education on student learning motivation is proven to be ( $0.927 > 0.361$ ), thus the research that the author conducted and looked at the results of the study can be concluded that there is an influence of parental education on student learning motivation, then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) proposed is accepted.*

**Keywords:** *history education; madrasah; Social Sciences*

### **Abstrak**

Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan orang tua dalam memandu, mengarahkan anaknya dalam proses belajar mengajar yang diinginkan. Pendidikan sebagaimana belajar, adalah suatu proses sepanjang hayat yang biasa mengambil tempat diberbagai lingkungan dan konteks yang tidak terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh orang tua terhadap minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasi. Penelitian dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang dan yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor telah terjadi bereaksi sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MAN Bintan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan populasi penelitian yang terdiri dari semua siswa kelas XI MAN Bintan. Hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi orang tua dan juga guru dalam memotivasi belajar siswa kelas XI MAN Bintan. Hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diterima terbukti yaitu ( $0,927 > 0,361$ ), dengan demikian penelitian yang penulis lakukan dan melihat hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** pendidikan sejarah; madrasah; Ilmu Pengetahuan Sosial

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai upaya sengaja yang dilakukan pelajar atau mamandu, mengarahkan, mempengaruhi dan mengelola situasi belajar agar dapat hasil belajar yang diinginkan.

<sup>1</sup> Dilihat dari prespektif tersebut, pendidikan tidaklah terbatas pada sekolah, dan tidak juga terbatas pada kurikulum atau metodologi tradisional yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan sebagai mana belajar, adalah suatu proses sepanjang hayat yang biasa mengambil tempat di berbagai lingkungan dan konteks yang tidak terbatas. Dan disisi lain pendidikan berbeda dengan konsep belajar yang lebih luas, karena pendidikan mencakup gagasan tentang kontrol yang secara sengaja dilakukan oleh pelajar sesama teman atau orang lain untuk menuju hasil yang diinginkan.<sup>2</sup> Pendidikan kiranya biasa dipahami sebagai belajar terpadu sebagai kembalikan dari belajar tak terpandu atau tak terarah.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya meningkatkan sumber daya manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya. Oleh karena itu pendidikan berarti upaya membantu aktualitasnya manusia untuk menjadi apa, mereka dapat dan seharusnya menjadi maka pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia.<sup>4</sup>

Sejalan dengan paparan di atas, maka dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diantaranya berpusat ada motivasi belajar.<sup>5</sup> Motivasi belajar seringkali dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas.<sup>6</sup> Sementara itu, untuk mewujudkan pengertian pendidikan yang dimaksud, lingkungan keluarga (orang tua) tidakbisa diabaikan sebagai merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Bahwa orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Fajar.<sup>7</sup>

Setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Faktor identifikasi dan meniru pada anak-anak sama penting, sehingga mereka menjadi terbina, terdidik, dan belajar dari pengalaman langsung. Hal ini pula yang nantinya akan berpengaruh

lebih besar dari pada informasi atau pengajaran lewat instruksi dan petunjuk yang disampaikan dengan kata-kata. Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Orang tua adalah pendidik kodrati yang diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Disisi lain sebelum anak menjadi dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka. Adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani). Dan tanggungjawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan dari hasil pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, dalam Islam manusia dituntut untuk menuntut ilmu dari sejak lahir hingga akhir hayat.

Berdasarkan realita dan peranan ketiga lembaga ini maka ahli pendidikan Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan ini sebagai pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Istilah tiga lingkungan pendidikan itu dikenal dengan pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.<sup>8</sup>

Lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Sedangkan para orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. bahwa seberapa keadaan tingkat pendidikan orang tua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dirinya.<sup>9</sup>

Anak adalah amanah bagi para orang tua. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat

sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Peranan orang tua sangat penting untuk memotivasi semangat anak-anak agar dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Sehingga dalam proses suatu pembelajaran siswa atau anak-anak akan mendapatkan motivasi belajar yang baik seperti yang diharapkan. Berdasarkan observasi penulis di MAN Bintan, menyatakan bahwa masalah keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin mencoba membuktikan “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN Bintan tahun pelajaran 2023/2024”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan deskriptif korelasi. Penelitian dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor telah terjadi atau bereaksi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian harus menoleh kebelakang untuk menentukan faktor-faktor yang diasumsikan penyebab, yang telah beroperasi pada masa lalu. Hubungan-hubungan variabel yang dihasilkan dari penelitian *ekspost* faktor pada dasarnya adalah tanda dari variasi yang sama, karena tidak ada kontrol peneliti variabel bebas yang mungkin telah menentukan variabel terikat.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Lokasi penelitian dilakukan di MAN Bintan pada siswa kelas XI IPS. Pengertian populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian.<sup>11</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MAN Bintan. Responden yang digunakan adalah semuanya yaitu sejumlah 30 siswa. Menurut Arikunto<sup>12</sup>, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka sampel yang digunakan adalah semuanya yaitu sejumlah 30 siswa kelas XI IPS.

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam keseluruhan penelitian untuk mengetahui benar tidaknya suatu hipotesis harus diadakan penganalisaan. Dari analisis dapat diketahui mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji lilliefors dan uji linieritas menggunakan uji F.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkatan Pendidikan Orang Tua**

Menurut Carter<sup>13</sup> pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang

dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Dapat diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung. Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi anak di sekolah.<sup>14</sup>

- a. Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar.

Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat mendukung anak untuk belajar, Misalnya seperti computer, buku-buku, puzzle, dan sebagainya. Dengan demikian, orang tua secara tidak langsung memotivasi anak dengan cara menstimulasi rasa ingin tahunya, serta mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

- b. Sediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orang tua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, Hal dapat dilakukan dengan menemani anak belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan sebagainya. Sebagai partner anak dalam belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dengan tidak memarahi anak ketika anak tidak dapat mengerjakan PR-nya dengan baik.

- c. Berikan penghargaan atau respons positif terhadap setiap prestasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

- d. Didiklah anak secara demokratis.

Kontrol yang terlalu ketat terhadap anak akan mematikan motivasi secara umum, motivasi anak cenderung meningkat ketika Orang Tua mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri, memperhatikan kebutuhan dan perasaan anak, serta menyediakan pilihan dan alternatif kepada anak. Komunikasikan harapan dan keinginan Orang Tua kepada anak dalam bentuk saran, dan bukan dalam bentuk perintah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, pengertian motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan belajar. Sedangkan hakikat motivasi belajar adalah dorong internal dan eksternal pada siswa-siswa

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung.

Dari kajian teori tentang motivasi belajar tersebut dapat di ambil kesimpulan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) kemauan belajar (b) kemauan mengatasi masalah belajar (c) tujuan belajar (d) kemandirian belajar (e) hasrat berprestasi (f) ketekunan mengerjakan tugas.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Slameto,<sup>15</sup> belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Winkel,<sup>17</sup> motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hal tersebut di atas motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar dan mempengaruhi arah aktivitas yang dipilih serta intensitas keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas.

Motivasi belajar siswa tidak sama kuatnya, pada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak bergantung pada di luar dirinya sebaiknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Oleh karena itu, perlu adanya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Menurut De Decce dan Grawford<sup>18</sup> ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu: (a) menggairahkan anak didik, yaitu guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya, (b) memberikan harapan realistis, dimana harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang, (c) memberikan intensif, seperti memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya), (d) mengarahkan perilaku anak didik, di sini guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

### **Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini hipotesis kerja yang penulis laksanakan terbukti kebenarannya, yaitu berdasarkan perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,927 > 0,361$ .) di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif penelitian yang berbunyi "ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah diterima kebenarannya.

Menurut Raymond dan Judith<sup>19</sup> mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu: 1) budaya. 2) keluarga yaitu orang tua memberi pengaruh utama dialami memotivasi belajar seorang anak 3) Sekolah. Ketika sampai pada motivasi belajar para gurulah yang membuat sebuah perbedaan, seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan. 4) diri anak itu sendiri, siswa kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya.

Maka adanya pengaruh yang positif pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua dapat menjalin komunikasi dan memahami tentang pentingnya motivasi belajar anak agar lebih giat dalam belajar sebagai bentuk peningkatan keberhasilan belajar anaknya sehingga akan tercapai keberhasilan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa MA dan sesudahnya.

Faktor yang lain adalah guru. Guru sebagai tenaga pengajar, pendidikan sekaligus pembimbing harus mampu mengenal karakteristik siswa, karena tiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya dengan begitu guru dapat memberikan dorongan atau motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan siswanya dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Disamping faktor orang tua dan guru, adalah siswa itu sendiri. Dimana, siswa dapat menumbuhkan dan memiliki motivasi pada dirinya sendiri, sehingga siswa mempunyai arah yang jelas pada kegiatan belajar dan tujuan belajar yang ingin dicapainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah di sebutkan di atas, peran orang tua sangat mempengaruhi selain siswa itu sendiri, yaitu dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas XI IPS. Agar pemberian motivasi belajar dapat maksimal, maka perlu adanya hubungan orang tua dan anak yang baik, yaitu hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan, dorongan atau motivasi dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar menyenangkan, anak patut dihargai dan di sayangi sebagai pribadi yang unik, anak menjadi pribadi yang aktif, tidak ada tekanan dan ketegangan, anak dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar, agar merasa nyaman dan aman.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengaruh orang tua dengan jenjang pendidikan SD dalam memotivasi anak termaksud dalam kategori sedang

yaitu dengan hasil skor rata-rata 72,4 untuk jenjang pendidikan orang tua yang SMP dalam memotivasi anak adalah kategori sedang dengan hasil skor rata-rata 80,2 Jenjang pendidikan orang tua SMA dalam memotivasi belajar anak di dapatkan skor rata-rata 85,50 atau kategori sedang. Dan jenjang pendidikan orang tua yang perguruan tinggi dalam memotivasi belajar anak didapatkan hasil skor rata-rata 90,5 atau kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua maka pengaruh motivasi belajar anak juga tinggi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Bintan tahun pelajaran 2023/2024. Maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diterima terbukti yaitu ( $0,927 > 0,361$ ), dengan demikian penelitian yang penulis lakukan dan melihat hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka selanjutnya dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi orang tua juga guru dalam memotivasi belajar siswa kelas XI IPS Tahun Ajaran 2023/2024, sehingga sesuai harapan dengan mencapai keberhasilan belajar dan arah tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian yang penulis laksanakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Peryantan tersebut mengandung pengertian bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi keberhasilan belajar siswa kelas XI IPS MAN Bintan tahun pelajaran 2023/2024. Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka penulis ingin memberikan masukan berupa saran-saran kepada. (1) Para siswa kelas XI IPS MAN Bintan Tahun Ajaran 2023/2024, hendaknya siswa dapat menumbuhkan dan memiliki motivasi pada dirinya sendiri, sehingga siswa mempunyai arah yang jelas pada kegiatan belajar dan tujuan belajar yang ingin dicapainya. (2) Dewan Guru dan orang tua hendaknya dapat bekerja sama secara positif. Orang tua dan guru bisa saling bekerja sama dengan memberikan informasi timbal balik tentang siswa. Selain itu orang tua dan guru perlu mengidentifikasi permasalahan motivasi siswa kemudian secara bersama mencari solusi pemecahan masalah dengan melibatkan siswa. Sehingga tujuan untuk memotivasi siswa dapat terlaksana secara maksimal demi tercapainya keberhasilan belajarnya. (3) Orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dengan hubungan orang tua dan anak yang baik, maka akan tercipta hubungan yang penuh pengertian, yang disertai dengan bimbingan, dorongan atau motivasi dan saling menghargai sehingga anak merasa nyaman.

## END NOTES

- <sup>1</sup> Ulum, Mohammad Fahmil. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri*. 2021. PhD Thesis. IAIN Kediri.;
- <sup>2</sup> Sipayung, Revalina, et al. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023*. 2023. PhD Thesis. Universitas Quality.
- <sup>3</sup> George R. Knight. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media. 2007: 15.
- <sup>4</sup> Wahyudin, Dinn. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka. 2012: 1.
- <sup>5</sup> Andriani, Rike; Rasto, Rasto. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019, 4.1: 80-86.; Rahman, Sunarti. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- <sup>6</sup> Mujahidin, Firdos. "ADIK PKL ABG Sebuah Model Pembelajaran Active Learning". *JENTRE* 2, no. 1 (June 1, 2021): 32-41. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/29>.; Hermansah, Ridwan. "Dampak Penggunaan Media Berbasis Android Dalam Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *JENTRE* 3, no. 1 (June 30, 2022): 12-25. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/143>.; Purwanto, Purwanto. "Hubungan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Dan Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dengan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *JENTRE* 3, no. 2 (December 1, 2022): 65 - 73. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/268>.;
- <sup>7</sup> Fajar, A Malik. *Madrasah dan tantangan moderintas*. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNESA. 2013: 4.
- <sup>8</sup> Wahyudin, Dinn. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka. 2012: 2.
- <sup>9</sup> Wahyudin, Dinn. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka. 2012: 53.
- <sup>10</sup> Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo. 2007: 60.
- <sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009; Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.; Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012; Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011; Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- <sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.; Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.; Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.; Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.; Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2010.
- <sup>13</sup> Albrigo, L.C. and R.D. Carter. Structure of citrus fruits in relation to processing. p.33-73. In: S. Nagy, P.E. Shaw and M.K. Veldhuis (eds). *Citrus Science and Technology*. Vol. I. Nutrition, Anatomy, Chemical Composition and Bio Regula-tors, Avi Publishing Co. Inc., Westport, Con-necticut. 1977.
- <sup>14</sup> Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Educatuon, Inc. 2008.
- <sup>15</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- <sup>16</sup> A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta. 2008.
- <sup>17</sup> Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- <sup>18</sup> De Cecco, J.P & Crawford, W. *The Psychology of Learning and Instruction*. 2 nd ed. New Delhi: Prince-Hall. 1977.
- <sup>19</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. *Motivasi belajar*. Cerdas Pustaka. 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrigo, L.C. And R.D. Carter. 1977. Structure of citrus fruits in relation to processing. p.33-73. In: S. Nagy, P.E. Shaw and M.K. Veldhuis (eds). *Citrus Science and Technology*. Vol. I. Nutrition, Anatomy, Chemical Composition and Bio Regulators, Avi Publishing Co. Inc., Westport, Connecticut.
- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Andriani, Rike; Rasto, Rasto. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2019, 4.1: 80-86.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Cecco, J.P & Crawford, W.1977. *The Psychology of Learning and. Instruction*. 2 nd ed. New Delhi: Prince-Hall.
- Fajar, A Malik. 2013. *Madrasah dan tantangan moderintas*. Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNESA, 2013.
- Geoge R. Knight. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media
- Hermansah, Ridwan. "Dampak Penggunaan Media Berbasis Android Dalam Aktivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *JENTRE* 3, no. 1 (June 30, 2022): 12-25. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/143>.
- Mujahidin, Firdos. "ADIK PKL ABG Sebuah Model Pembelajaran Active Learning". *JENTRE* 2, no. 1 (June 1, 2021): 32-41. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/29>.
- Purwanto, Purwanto. "Hubungan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Dan Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Dengan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *JENTRE* 3, no. 2 (December 1, 2022): 65 - 73. Accessed August 28, 2023. <https://jentre.bpkabandung.id/ojs/index.php/jen/article/view/268>.
- Rahman, Sunarti. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. 2004. *Motivasi belajar*. Cerdas Pustaka.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2008. *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Third Edition. New Jersey: Pearson Educatuon, Inc.
- Sipayung, Revalina, et al. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 067246 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2022/2023*. 2023. PhD Thesis. Universitas Quality.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta  
*PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS DI MAN BINTAN*  
Khrisfison, Desma Yulia

Ulum, Mohammad Fahmil. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri*. 2021. PhD Thesis. IAIN Kediri.

Wahyudin. Dinn. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Univesitas Terbuka.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Yohanes. 2013. *Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.